

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Penelitian ini memperoleh responden dengan karakteristik karyawan Gen Z melalui *online questionnaire* berupa *Google Form*. *Online questionnaire* dalam penelitian ini disebarluaskan melalui *social media*. Kuesioner disebarluaskan mulai dari bulan Februari hingga Mei 2024 dan berhasil mengumpulkan sebanyak 394 orang. Peneliti menyeleksi kembali data yang telah diperoleh sesuai dengan karakteristik dalam penelitian.

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden (N=352)

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	228	64,77
Laki-laki	124	35,23
<b>Tahun Lahir</b>		
1995	39	11,08
1996	31	8,81
1997	48	13,64
1998	43	12,22
1999	58	16,48
2000	45	12,78
2001	31	8,81
2002	32	9,09
2003	17	4,83
2004	6	1,71
2005	2	0,57
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMA/Sederajat	99	28,13
D1-S3	253	71,87
<b>Bidang Usaha Tempat Bekerja</b>		
Retail	60	17,01
Media dan Teknologi Informasi	48	13,64
Ekonomi	38	10,80
Lainnya	206	58,55
<b>Jabatan Kerja</b>		
Karyawan Kontrak	93	26,42
Staf	182	51,71
Supervisor	40	11,36
Lainnya	37	10,51
<b>Masa Kerja</b>		
<1 tahun	82	23,30
>1 tahun	270	76,70

Peneliti menemukan beberapa respon tidak sesuai dan mengeliminasi sebanyak 42 responden, di antaranya yakni 28 responden bukan merupakan pekerja aktif dengan pekerjaan formal dan 14 responden bukan merupakan Generasi Z. Peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 352 responden yang mampu memenuhi karakteristik dan dianalisis lebih lanjut. Gambaran umum responden dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.1. Tabel tersebut menunjukkan data demografis responden berdasarkan jenis kelamin, tahun lahir, pendidikan terakhir, bidang usaha tempat bekerja, posisi/jabatan kerja, serta lama bekerja. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (64,77%) dengan tahun lahir 1999 (16,48%), serta memiliki pendidikan terakhir D1–S3 (71,87%). Responden dalam penelitian ini mayoritas bekerja di perusahaan bidang retail (17,01%) dengan jabatan kerja sebagai staf (51,71%) serta memiliki masa kerja lebih dari 1 tahun (76,70%).

## 4.2 Analisis Deskriptif

### 4.2.1 Gambaran *Psychological Ownership* Responden Penelitian

Gambaran deskriptif variabel *psychological ownership* ditunjukkan dalam tabel 4.2. Data yang diperoleh menunjukkan *empirical mean* ( $M=14,670$ ) dan *theoretical mean* ( $M=15$ ). Selisih dari kedua mean tersebut adalah 0,33. Jika dibandingkan dengan nilai SD (3,945), angka tersebut lebih kecil sehingga menunjukkan bahwa tidak ada beda antara *empirical mean* dan *theoretical mean*. Hasil ini menunjukkan bahwa skor *psychological ownership* pada karyawan Gen Z tidak dapat dikatakan lebih tinggi atau lebih rendah sehingga tergolong ke dalam rata-rata. Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 8.

Tabel 4.2 Gambaran Variabel *Psychological Ownership*

	SD	Theoretical Mean	Empirical Mean	Minimum	Maximum
<i>Psychological Ownership</i>	3,945	15	14,670	5	25

### 4.2.2 Gambaran *Voice Behavior* Responden Penelitian

Gambaran deskriptif variabel *voice behavior* menunjukkan *empirical mean* ( $M=37,702$ ) lebih tinggi daripada *theoretical mean* ( $M=30$ ) sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.3. Selisih sebesar 7,702 antara *empirical mean* dan *theoretical mean* menunjukkan angka yang lebih besar daripada nilai SD (6,489) sehingga dapat menunjukkan bahwa responden memiliki skor *voice behavior* yang

tinggi. Dimensi *promotive voice* menunjukkan *empirical mean* (M=19,241) lebih besar daripada *theoretical mean* (M=15). Begitu pula pada dimensi *prohibitive voice*, *empirical mean* (M=18,460) lebih besar daripada *theoretical mean* (M=15). Selisih dari *empirical mean* dan *theoretical mean* pada dimensi *promotive voice* dan dimensi *prohibitive voice* memiliki angka yang lebih besar daripada nilai SD dari masing-masing dimensi. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mampu menyuarakan baik ide atau saran untuk meningkatkan unit kerja atau pun perusahaan, maupun kekhawatiran akan hal yang dapat merugikan perusahaan. Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 8.

Tabel 4.3 Gambaran Variabel *Voice Behavior*

	SD	Theoretical Mean	Empirical Mean	Minimum	Maximum
<i>Voice Behavior</i>	6,489	30	37,702	10	50
<i>Promotive Voice</i>	3,544	15	19,241	5	25
<i>Prohibitive Voice</i>	3,418	15	18,460	5	25

### 4.3 Uji Asumsi

Penelitian ini melakukan uji asumsi yang terdiri dari empat pengujian, yakni uji normalitas (*normality test*), linearitas (*linearity test*), independen eror (*independence of errors*), dan homoskedastisitas (*homoscedasticity*). Apabila keempat uji asumsi tersebut terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

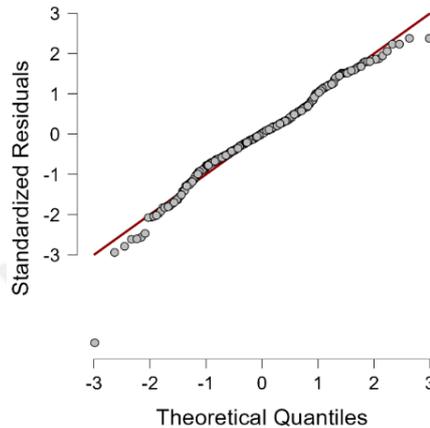
#### 4.3.1 Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas (*normality test*) dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini memiliki skala yang besar (Field, 2018). Uji normalitas (*normality test*) pada variabel dependen, yakni *voice behavior* memperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal ( $S=0,072$ ,  $p>0,05$ ). Nilai  $p$  yang diperoleh memenuhi asumsi karena berada di atas nilai minimal, yakni 0,05 (Field, 2018). Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 8.

#### 4.3.2 Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan *scatter plot*, yakni *Q-Q Plots*, dalam pengujian linearitas. Hasil uji linearitas terhadap kedua variabel penelitian, yakni

*psychological ownership* dan *voice behavior* ditunjukkan sebagaimana pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Scatter plot uji linearitas

Hasil *linearity test* menggunakan *Q-Q Plots* yang terlihat pada gambar 4.1 menunjukkan titik-titik yang membentuk sebuah garis dan berada di dekat garis lurus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *psychological ownership* dan *voice behavior* terkait secara linear. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil tersebut adalah data penelitian mampu memenuhi asumsi uji linearitas (*linearity test*).

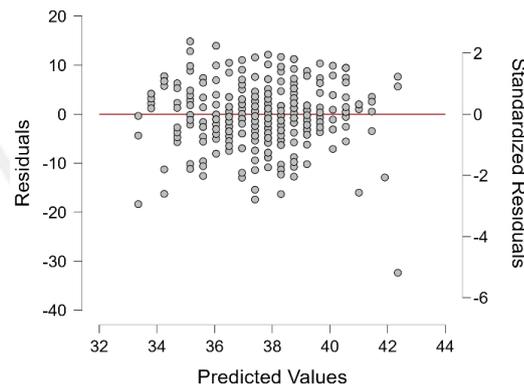
#### 4.3.3 Uji Independensi Error

Penelitian ini melakukan uji independensi error (*independence of errors test*) menggunakan *Durbin-Watson test*. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai error tidak saling berhubungan. Tidak adanya hubungan error ditunjukkan apabila hasil pengujian memperoleh nilai di antara 1 sampai 3 (Field, 2018). Hasil uji independen error dalam penelitian ini memperoleh nilai sebesar 1,927,  $p=0,487$ . Nilai tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan *error* yang terjadi dalam memprediksi tiap skor *voice behavior* berdasarkan skor *psychological ownership*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi independensi error terpenuhi. Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 8.

#### 4.3.4 Uji Homoskedastisitas

Penelitian ini menggunakan *scatter plot* antara *predicted values* dan *residuals* dalam pengujian homoskedastisitas. *Homoscedasticity test* memperoleh hasil

sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar 4.2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik dalam *scatter plot* menyebar luas di antara garis lurus, serta tidak ada pola tertentu yang terbentuk. Berdasarkan hasil pengujian, asumsi uji *homoscedasticity* dapat terpenuhi karena data terdistribusi secara acak dan seimbang di sekitar garis.



Gambar 4.2 Uji homoskedastisitas

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan empat pengujian dalam uji asumsi, yakni uji normalitas, linearitas, independen error, dan homoskedastisitas yang telah dilakukan, uji asumsi dapat dikatakan telah terpenuhi. Dengan demikian, uji regresi linear sederhana dapat dilakukan sebagai tahap pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis. Uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil adanya pengaruh positif signifikan dari *psychological ownership* terhadap *voice behavior*,  $R^2 = 0,075$ ,  $F(1, 351) = 28,318$ ,  $p < 0,001$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa *psychological ownership* memiliki pengaruh sebesar 7,5% terhadap *voice behavior*, sedangkan 92,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai  $R^2$  sebesar 0,075 menunjukkan *psychological ownership* memiliki pengaruh yang kecil terhadap *voice behavior* (Gravetter & Forzanno, 2018). Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 9.

Tabel 4.4 Koefisien Regresi Linear Sederhana

Model	<i>b</i>	<i>p</i>
( <i>intercept</i> )	31,101	<0,001
<i>Psychological Ownership</i>	0,450	<0,001

Hasil penghitungan koefisien regresi linear sederhana ditunjukkan pada tabel 4.4. Hasil penghitungan memperoleh koefisien konstanta (*constant*) sebesar 31,101 dan koefisien regresi (*regression coefficient*) sebesar 0,450. Persamaan regresi berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$\text{Voice Behavior} = 31,101 + 0,450\text{Psychological Ownership}$$

Koefisien regresi pada persamaan regresi yang diperoleh memiliki nilai positif ( $b = +0,450$ ) yang menunjukkan bahwa *psychological ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *voice behavior*. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai *voice behavior* akan sebesar 31,101 apabila *psychological ownership* bernilai 0. Berdasarkan persamaan tersebut juga diketahui bahwa akan terjadi penambahan sebesar 0,450 pada nilai *voice behavior* setiap terjadinya penambahan sebesar 1 pada nilai *psychological ownership*.

#### 4.5 Analisis Tambahan

##### 4.5.1 Uji Regresi *Psychological Ownership* terhadap Dimensi *Voice Behavior*

Analisis tambahan menggunakan uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari *psychological ownership* terhadap dimensi *voice behavior*. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari *psychological ownership* terhadap *promotive voice*,  $R^2 = 0,066$ ,  $F(1, 351) = 24,865$ ,  $p < 0,001$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa *psychological ownership* mampu mempengaruhi *promotive voice* sebesar 6,6%. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari *psychological ownership* terhadap *prohibitive voice*,  $R^2 = 0,064$ ,  $F(1, 351) = 23,808$ ,  $p < 0,001$ . Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa *prohibitive voice* dapat dipengaruhi oleh *psychological ownership* sebesar 6,4%.

Tabel 4.5 Koefisien Regresi Linear Sederhana *Psychological Ownership* terhadap Dimensi *Voice Behavior*

Model	<i>b</i>	$\beta$	<i>p</i>
( <i>intercept</i> )	15,848		<0,001
<i>Psychological Ownership – Promotive Behavior</i>	0,231	0,258	<0,001
( <i>intercept</i> )	15,253		<0,001
<i>Psychological Ownership – Prohibitive Behavior</i>	0,219	0,252	<0,001

Penghitungan koefisien regresi *psychological ownership* terhadap tiap dimensi *voice behavior* ditunjukkan dalam tabel 4.5. Nilai yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan sebesar satu skor pada *psychological ownership* maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,231 pada nilai *promotive voice*. Begitu pula pada *prohibitive voice*, di mana akan terjadi peningkatan nilai sebesar 0,219 setiap terjadinya penambahan sebesar satu skor pada *psychological ownership*. Berdasarkan nilai beta ( $\beta$ ) yang diperoleh dapat diketahui bahwa *psychological ownership* memiliki pengaruh yang sama terhadap *promotive voice* dan *prohibitive voice*. Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 10.

#### 4.5.2 Uji Regresi *Psychological Ownership*, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Jabatan Kerja, dan Masa Kerja terhadap *Voice Behavior*

Uji regresi berganda dilakukan sebagai analisis tambahan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh dari *psychological ownership*, jenis kelamin, pendidikan terakhir, posisi/jabatan kerja, dan masa kerja terhadap *voice behavior*. Hasil uji regresi berganda pada tabel 4.6 menunjukkan adanya peningkatan pengaruh yang sebelumnya 7,5% menjadi 11,7%,  $R^2 = 0,117$ ,  $F(1, 351) = 5,017$ ,  $p < 0,001$ .

Tabel 4.6 Uji Regresi *Psychological Ownership*, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Jabatan Kerja, dan Masa Kerja terhadap *Voice Behavior*

Model	$R^2$	$b$	F	$p$
	0,117		5,017	<0,001
(intercept)		29,289		<0,001
<i>Psychological Ownership</i>		0,445		<0,001
Jenis Kelamin <sup>a</sup>		-0,439		0,475
Pendidikan Terakhir <sup>b</sup>		-0,324		0,531
Masa Kerja <sup>c</sup>		2,346		0,004
Jabatan Kerja:				
Karyawan Kontrak		0,068		0,983
Staf		0,116		0,971
Koordinator		1,101		0,780
Supervisor		1,607		0,630
Lainnya		2,357		0,488

<sup>a</sup>Perempuan=1, Laki-laki=0

<sup>b</sup>Tinggi (D1 – S3)=1, Rendah (SMA/Sederajat)=0

<sup>c</sup>Lebih dari 1 tahun=1, Kurang dari 1 tahun=0

Hasil perhitungan menunjukkan beberapa faktor yang tidak mempengaruhi *voice behavior*, di antaranya jenis kelamin ( $b = -0,439$ ,  $p > 0,05$ ) dan pendidikan terakhir ( $b = -0,324$ ,  $p > 0,05$ ). Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan

bahwa jabatan kerja, di antaranya karyawan kontrak ( $b = 0,068, p > 0,05$ ), staf ( $b = 0,116, p > 0,05$ ), koordinator ( $b = 1,101, p > 0,05$ ), supervisor ( $b = 1,607, p > 0,05$ ), dan jabatan lainnya ( $b = 2,357, p > 0,05$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap *voice behavior*. Di sisi lain, faktor yang mempengaruhi *voice behavior* adalah masa kerja ( $b = 2,346, p < 0,05$ ). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja lebih lama memiliki *voice behavior* yang lebih tinggi secara signifikan. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa *voice behavior* akan mengalami peningkatan nilai sebesar 2,346 setiap terjadi penambahan sebesar satu skor pada masa kerja. Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 11.